

## LITERASI MATEMATIS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DALAM MEMECAHKAN MASALAH FIQIH ZAKAT

Oleh :

Sabriyah Eka Pratiwi <sup>1)</sup>, Agung Hartoyo <sup>2)</sup>, Ade Mirza <sup>3)</sup>, Hamdani <sup>4)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Email: [sabriyaheka88@gmail.com](mailto:sabriyaheka88@gmail.com) <sup>1)</sup>, [agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id](mailto:agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id) <sup>2)</sup>, [ade.mirza@fkip.untan.ac.id](mailto:ade.mirza@fkip.untan.ac.id) <sup>3)</sup>,  
[hamdani.mikraj@fkip.untan.ac.id](mailto:hamdani.mikraj@fkip.untan.ac.id) <sup>4)</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan level literasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah dalam menyelesaikan masalah fiqih zakat serta melihat konsistensi level literasi matematis siswa tersebut dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang berada pada kelas VIII di MTs Darul Hidayah Rasau Jaya. Soal tes literasi matematis dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara terhadap siswa, ditemukan bahwa level literasi matematis siswa termasuk rendah. Level literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah fiqih zakat sebagian besar berada pada level 2 dan tidak ada siswa yang berhasil mencapai level 5 dan level 6. Siswa dapat menginterpretasikan masalah yang diberikan dan menyelesaikannya dengan prosedur yang benar. Namun siswa masih kesulitan menemukan alternatif cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah dan membuat pemodelan. Dari hasil tes literasi matematis dengan konteks masalah zakat fitrah dan zakat mal, tidak semua siswa konsisten dalam pencapaian level literasi matematis.

**Kata kunci:** Literasi matematis, Masalah fiqih zakat, Madrasah Tsanawiyah

### Abstract

The purpose of this research is to describe the mathematical literacy level of Madrasah Tsanawiyah students in solving fiqih zakat problems and to see the consistency of the students' mathematical literacy level in solving zakat fitrah and zakat maal problems. This research used qualitative research approach with descriptive research method. The subjects in this research were 20 students who were in class VIII at MTs Darul Hidayah Rasau Jaya. Mathematical literacy test questions and interview guidelines were used as data collection instruments in this study. Based on the analysis of test results and interviews with students, it was found that students' mathematical literacy level was low. Students' mathematical literacy level in solving fiqih zakat problems is mostly at level 2 and there are no students who managed to reach level 5 and level 6. Students can interpret the given problem and solve it with the correct procedure. However, students still have difficulty finding different alternative ways to solve the problem and modeling. From the mathematical literacy test results with the context of zakat fitrah and zakat mal problems, not all students are consistent in achieving mathematical literacy levels.

**Key words:** Mathematical literacy, Fiqh zakat problem, Madrasah Tsanawiyah

## 1. PENDAHULUAN

Literasi matematis merupakan satu di antara berbagai kemampuan yang harus siswa miliki. Tercantum dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tahun 2022 disebutkan bahwa adanya mata pelajaran matematika di sekolah dipandang sebagai sarana konseptual untuk mengkonstruksi dan merekonstruksi pemahaman suatu materi, mengembangkan, dan melatih kecakapan berpikir yang diperlukan untuk mengatasi suatu masalah di kehidupan sehari-hari, yang artinya literasi matematis harus dimiliki oleh peserta didik sehingga harus terus dikembangkan melalui pembelajaran matematika di sekolah. Pentingnya literasi matematis karena individu yang memiliki kemampuan tersebut, tidak hanya memahami konsep matematika namun juga mampu menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari (Hera & Sari, 2015). Literasi matematis memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menganalisis, memberikan argumen, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif untuk memecahkan masalah matematika yang ditemuinya (OECD, 2009). Literasi matematis menggunakan beberapa kemampuan dasar matematika, diantaranya komunikasi, pemodelan matematika, representasi, pemikiran dan argumentasi, pemecahan masalah, serta penggunaan bahasa formal, simbol

matematika, teknik, dan operasi matematika (OECD, 2013). Literasi matematis meliputi pengetahuan mengenai konten matematika, penalaran matematika, pemahaman manfaat matematika, serta disposisi matematika (Wilkins, 2000). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi matematis dapat membantu siswa dalam menyadari peranan matematika dalam dunia nyata, sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Siswa dikategorikan kemampuan literasi matematisnya baik apabila mampu menguasai konsep matematika, sekaligus dapat mengaplikasikannya secara efektif untuk proses memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Samosir dkk., 2022).

Satu di antara masalah kehidupan sehari-hari di kalangan umat muslim yang memerlukan literasi matematis adalah masalah zakat. Ketepatan dalam perhitungan zakat dipengaruhi oleh kemampuan literasi matematis. Beberapa konsep matematika dapat digunakan untuk menghitung zakat. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Rezzi dkk., (2023) yang mengemukakan konsep fungsi yang terdapat dalam menghitung zakat. Salah satu konsep fungsi yang ditemukan terdapat dalam zakat emas. Untuk menentukan besarnya zakat emas yang dikeluarkan menggunakan konsep fungsi linear, dengan fungsi  $f(x)=0,025x$  dengan  $x \in \mathbb{R}$  dan  $x \geq 85$  serta  $f(x)=0x$  dengan  $x < 85$ . Selain itu konsep matematika dalam menghitung zakat juga meliputi konsep satuan berat yang digunakan untuk menghitung berat benda yang dizakatkan dan konsep bilangan yang digunakan untuk menghitung banyaknya zakat yang harus dikeluarkan (Dewi & Mariana, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki kemampuan literasi matematis yang baik akan membantu seseorang menghitung zakat dengan mudah.

Berdasarkan prariset yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTs Darul Hidayah Rasau Jaya, ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami permasalahan dan menyelesaikan soal perhitungan zakat fitrah dan zakat maal. Dilanjutkan dengan wawancara dengan guru matematika yang mengajar di kelas tersebut, guru tersebut menyatakan bahwa kemampuan siswa memahami konsep matematika masih rendah. Siswa belum bisa menghubungkan konsep matematika yang telah dipelajarinya dengan ilmu lain, sehingga siswa masih mengalami kesulitan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan persoalan di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran sehari-hari guru jarang mengintegrasikan matematika dengan masalah di kehidupan sehari-hari, termasuk permasalahan menghitung zakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani dkk., (2017) menemukan bahwa capaian level literasi matematis siswa berada pada level 1 hingga level 4. Berdasarkan data yang ada, hasil PISA tahun 2000 sampai 2018 mengungkapkan bahwa rata-rata literasi matematis siswa di Indonesia masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata internasional. Fokus tes yang dilakukan oleh PISA adalah literasi yang menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan yang didapatkan siswa di sekolah yang dapat mereka gunakan di dalam kehidupan sehari-hari (Johar, 2012).

OECD, (2010) mengklasifikasikan level literasi matematis menjadi enam level, tiap level mewakili tingkat keterampilan matematika yang telah dicapai oleh peserta didik. Kompetensi matematika pada tiap level literasi matematis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kompetensi Matematika pada Tiap Level Literasi Matematis

Level	Kompetensi Matematika dalam Setiap Level
Level 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa memberikan jawaban atas pertanyaan dengan konteks umum dan diketahui serta semua informasi yang diperlukan sudah tersaji dan pertanyaannya yang jelas.</li> <li>- Dapat mengenal informasi yang sesuai dengan konteks dan melakukan prosedur rutin sesuai dengan instruksi yang jelas.</li> <li>- Mampu mengambil tindakan berdasarkan rangsangan yang diberikan.</li> </ul>
Level 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat memahami dan menafsirkan situasi yang konteksnya memerlukan informasi langsung.</li> <li>- Mampu mengklasifikasikan informasi yang sesuai dari satu sumber serta menggunakan metode representasi tunggal.</li> <li>- Secara langsung, dapat memberikan keterangan dan memberikan penafsiran harfiah.</li> </ul>

Level 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat melakukan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat, termasuk langkah penyelesaian yang memerlukan pengambilan keputusan dengan berurutan.</li> <li>- Mampu memilih dan mengaplikasikan strategi untuk menyelesaikan masalah yang sederhana.</li> <li>- Mampu menginterpretasi dan menggunakan hasil interpretasi untuk mencari sumber informasi yang lain serta dapat menjelaskan alasannya.</li> <li>- Mampu mengomunikasikan hasil interpretasi dan memberikan alasannya.</li> </ul>
Level 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menyelesaikan permasalahan dengan efektif menggunakan model matematika dalam situasi yang spesifik namun kompleks.</li> <li>- Bisa memilih dan menggabungkan berbagai representasi yang berbeda dan mengaitkannya dengan situasi di kehidupan nyata.</li> <li>- Dapat menggunakan keterampilan yang dimiliki dengan baik serta mengemukakan argumen dan pendapat secara adaptif disesuaikan dengan konteks yang diberikan.</li> <li>- Dapat menjelaskan serta mengomunikasikannya disertai alasan berdasarkan pada interpretasi dan prosedur yang dilakukan.</li> </ul>
Level 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengerjakan permasalahan yang situasinya kompleks menggunakan model, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi, serta membuat beberapa asumsi.</li> <li>- Mampu menentukan, membandingkan, dan mengevaluasi strategi pemecahan masalah yang kompleks terkait dengan model yang digunakan.</li> <li>- Mampu melakukan pemikiran dan penalaran yang komprehensif, serta mengaitkan pengetahuan dan keterampilan matematika yang dimilikinya secara tepat sesuai dengan konteks situasi yang dihadapi.</li> <li>- Dapat memikirkan tentang apa yang telah dikerjakannya dan dapat mengomunikasikannya.</li> </ul>
Level 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melakukan pengonsepan menggunakan informasi yang diperoleh dari pemodelan dan analisis dalam situasi yang rumit.</li> <li>- Secara fleksibel, dapat mengaitkan berbagai informasi yang berbeda dan mampu menerjemahkannya.</li> <li>- Mampu melakukan pemikiran dan penalaran secara matematis.</li> <li>- Dengan pemahaman yang dimiliki, dapat menerapkannya secara mendalam disertai dengan penguasaan teknik operasi matematika, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi dan pendekatan baru untuk memecahkan masalah pada situasi yang baru.</li> <li>- Mampu merumuskan dan mengomunikasikan penemuannya.</li> <li>- Dapat melakukan penafsiran dan memberikan argumentasi dengan bijaksana.</li> </ul>

(Sumber: OECD, 2010)

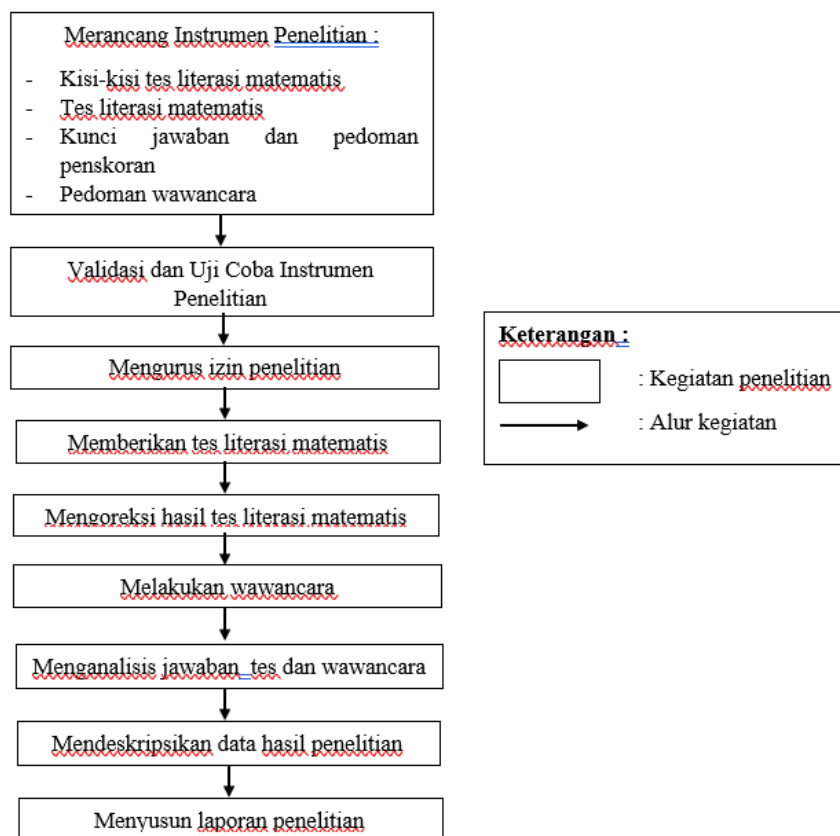
Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa level literasi matematis siswa masih rendah, padahal literasi matematis penting dimiliki oleh siswa. Siswa Madrasah Tsanawiyah seharusnya memahami tentang fiqih zakat dan dapat menggunakan kemampuan matematikanya untuk menghitung zakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang level literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah fiqih zakat di Madrasah Tsanawiyah dan pengaruh pengetahuan siswa mengenai fiqih zakat terhadap level literasi matematis siswa. Hingga saat ini, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah fiqih zakat, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah fiqih zakat di Madrasah Tsanawiyah.

Dari pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan level literasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah dalam memecahkan masalah zakat fitrah, 2) Mendeskripsikan level literasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah dalam memecahkan masalah zakat maal, dan 3) Mendeskripsikan konsistensi level literasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dengan adanya mengenai suatu keadaan atau fenomena yang terjadi (Sudaryono, 2021). Penelitian ini akan mendeskripsikan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan permasalahan fiqh zakat. Objek yang diteliti adalah kemampuan literasi matematis siswa. Penelitian ini melibatkan 20 orang siswa kelas VIII di MTs Darul Hidayah Rasau Jaya yang digunakan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini ingin mengumpulkan informasi mengenai kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah fiqh zakat, sehingga teknik tes dan teknik komunikasi langsung dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes literasi matematis dan pedoman wawancara. Penggunaan tes literasi matematis untuk mendapatkan data mengenai literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah fiqh zakat. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk uraian dengan konteks permasalahan zakat fitrah dan zakat maal. Wawancara digunakan menggali informasi lebih mendalam mengenai jawaban siswa tersebut. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur hanya berupa kerangka pertanyaan yang akan diajukan (Arikunto, 2014). Secara garis besar, prosedur penelitian ini disajikan dalam gambar skema berikut.



**Gambar 1** Skema Prosedur Penelitian

Dalam melakukan analisis data, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Mengoreksi dan memberikan penskoran pada jawaban tes literasi matematis yang diisi oleh siswa, 2) Menentukan level literasi matematis siswa berdasarkan kompetensi matematika yang dimiliki siswa pada level literasi matematis, dan 3) Melakukan analisis terhadap jawaban tes literasi matematis dan jawaban wawancara kepada siswa untuk menentukan level literasi matematis siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Hasil yang didapatkan dari tes literasi matematis yang telah diberikan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Fiqih Zakat

No.	Kode Siswa	Skor Tes	Pencapaian Level Literasi Matematis
1	RR	13	2
2	NFNA	18	2
3	PTA	10	1
4	INC	15	2
5	TN	15	2
6	MCP	15	2
7	LA	30	3
8	NKF	10	1
9	F	5	1
10	RN	25	3
11	NH	23	3
12	K	30	3
13	IM	25	3
14	M	25	3
15	LAA	20	2
16	N	15	2
17	SS	35	4
18	TS	10	1
19	NSS	20	2
20	IA	5	1

Dalam tabel 2 di atas, diketahui bahwa siswa hanya dapat mencapai level 4. Terdapat 5 siswa (25%) yang mencapai level 1, terdapat 8 siswa (40%) yang berada pada level 2, ada 6 siswa (30%) yang mencapai level 3, dan 1 siswa (5%) yang mampu mencapai level 4. Tidak terdapat siswa yang dapat mencapai level 5 dan level 6.

Tabel 3. Hasil Tes Literasi Matematis dalam Memecahkan Masalah Zakat Maal

No.	Kode Siswa	Skor Tes	Pencapaian Level Literasi Matematis
1	RR	10	1
2	NFNA	10	1
3	PTA	5	1
4	INC	15	2
5	TN	15	2
6	MCP	15	2
7	LA	20	2
8	NKF	10	1
9	F	10	1
10	RN	15	2
11	NH	18	2
12	K	25	3
13	IM	25	3
14	M	25	3
15	LAA	15	2
16	N	10	1
17	SS	20	2
18	TS	20	2
19	NSS	10	1
20	IA	10	1

Dalam tabel 3 di atas, diketahui siswa hanya dapat mencapai level 3. Terdapat 8 siswa (40%) yang hanya mencapai level 1, terdapat 9 siswa (45%) yang mencapai level 2, dan terdapat 3 siswa (15%) yang mencapai level 3. Tidak terdapat siswa yang mampu mencapai level 4, level 5, maupun level 6.

Berdasarkan hasil tes tersebut, tidak semua siswa konsisten dalam pencapaian level literasi matematis. Sebanyak 11 siswa (55%) konsisten mencapai level literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal, sedangkan 9 siswa lainnya (45%) tidak konsisten mencapai level literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal.

## **B. Pembahasan**

### **1) Level Literasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Memecahkan Masalah Zakat Fitrah**

Siswa yang mencapai level 1 hanya dapat menjawab pertanyaan dalam konteks umum dan sudah diketahui sebelumnya, serta semua informasi yang diperlukan telah tersedia (OECD, 2010). Siswa yang berada di level 2 dapat menyelesaikan soal rutin dan masalah dalam konteks umum. Namun, siswa tidak mampu menafsirkan permasalahan dengan baik. Hal ini tampak dari jawaban siswa yang tidak mencantumkan informasi secara lengkap. Namun beberapa siswa dapat menemukan jawaban perhitungan zakat, walaupun tidak menuliskan langkah-langkah untuk mendapatkan jawabannya. Kurniawati & Mahmudi, (2019) mengatakan bahwa siswa kesulitan menggambarkan situasi secara matematis dan menyelesaikan permasalahan dari informasi yang telah diperoleh. Pada saat dilakukan wawancara, salah satu siswa mengatakan bahwa tidak mengetahui jika informasi tersebut harus dituliskan dan tidak dapat menjelaskan dengan baik penyelesaian untuk mengetahui besar zakat yang dikeluarkan.

Siswa yang berada di level 3 mampu menyelesaikan soal rutin dan memecahkan masalah dengan konteks yang umum, dapat menginterpretasi masalah dengan baik, dan dapat menyelesaikan masalah dengan metode yang benar. Siswa tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda dan tidak dapat membuat pemodelan dari permasalahan yang diberikan.

Siswa yang mampu mencapai level 4 dapat menjawab soal rutin dan permasalahan yang konteksnya umum, mampu menyelesaikan masalah dengan prosedur yang benar, dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, tetapi tidak menuliskan semua informasi yang didapat dari masalah yang diberikan. Namun, pada saat dilakukan wawancara, siswa dapat menjelaskan informasi yang diperoleh dari masalah tersebut. Siswa tidak mampu membuat model dari konteks soal yang disajikan. Padahal menurut (Fridanianti dkk., (2018) apabila siswa menuliskan informasi dengan baik dapat membantu siswa menemukan jawaban dengan benar.

### **2) Level Literasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Memecahkan Masalah Zakat Maal**

Siswa yang ada di level 1 hanya memberikan jawaban pada pertanyaan ketika konteksnya umum dan dikenalnya serta semua informasi yang berkaitan telah tersedia, menyelesaikan dengan langkah-langkah rutin dilakukan sesuai instruksi eksplisit, serta melakukan pengerjaan sesuai dengan stimulasi yang diberikan.

Siswa yang mencapai level 2 bisa menjawab pertanyaan yang memiliki konteks umum, dapat mengklasifikasikan informasi yang relevan dari satu sumber dan menerapkan metode representasi tunggal, serta secara langsung dapat memberikan alasannya dan melakukan penafsiran harfiah (OECD, 2010). Namun, ditemukan 3 siswa yang tidak dapat menginterpretasikan masalah dengan baik, namun dapat menemukan jawaban pada soal mengenai perhitungan zakat walaupun tidak menulis langkah-langkah penyelesaian untuk mendapatkan jawaban tersebut. Pada saat diwawancarai, siswa menyatakan bahwa tidak mengetahui bahwa informasi tersebut harus dituliskan dan tidak dapat menjelaskan dengan baik mengenai prosedur perhitungan zakat.

Siswa yang mencapai di level 3 dapat menyelesaikan soal rutin dan menyelesaikan permasalahan yang memiliki konteks umum, mampu menginterpretasi masalah dengan baik, dan dapat menyelesaikan masalah menggunakan prosedur yang benar. Siswa belum bisa menyelesaikan masalah dengan berbagai pendekatan yang berbeda dan tidak dapat membuat model matematika.

Ketika peneliti mewawancarai guru matematika yang mengajar di kelas yang dilakukan penelitian, guru tersebut menyatakan bahwa siswa belum bisa mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajarinya dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab literasi matematis yang rendah adalah siswa kurang terbiasa mengerjakan soal-soal kontekstual dan memerlukan kemampuan berpikir tinggi (Budiman & Jailani, 2014). Muzaki & Masjudin, (2019) berpendapat bahwa rendahnya literasi matematis siswa disebabkan oleh kebiasaan siswa yang menyelesaikan soal secara prosedural dan bersifat konkret. Siswa belum terlatih menyelesaikan soal yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan logis, serta solusi yang diperoleh dapat diaplikasikan secara langsung. Disamping itu, pemahaman konsep matematika siswa juga masih rendah. Padahal pemahaman konsep yang baik, akan memudahkan siswa menyelesaikan permasalahan literasi matematis (Hapsari, 2019). Hal inilah yang diduga menjadi penyebab rendahnya level literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah fiqih zakat.

### **3) Konsistensi Level Literasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Memecahkan Masalah Zakat Fitrah dan Zakat Maal**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa tidak semua siswa konsisten mencapai level literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal. Terdapat 4 (20%) orang siswa yang konsisten berada di level 1 literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal. Terdapat 4 (20%) siswa yang konsisten berada di level 2 literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal. Terdapat 3 (15%) siswa yang konsisten berada di level 3 literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal. Sedangkan 9 siswa lainnya (45%) tidak konsisten dalam mencapai level literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal, walaupun selisih nilai pada tes literasi matematis dengan konteks zakat fitrah dan tes literasi matematis dengan konteks zakat maal tidak jauh berbeda.

Siswa yang tidak konsisten dalam pencapaian level literasi matematisnya, cenderung level literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat maal lebih rendah dibandingkan level literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat fitrah. Hal ini disebabkan oleh menghitung zakat maal jarang dilakukan di kehidupan sehari-hari, sedangkan menghitung zakat fitrah setiap tahunnya dilakukan oleh umat muslim, sehingga siswa masih kesulitan menghitung permasalahan zakat maal. Seseorang akan lebih mudah mengingat materi yang dipelajari apabila lebih sering menjumpainya di kehidupan sehari-harinya (Dewi & Mariana, 2020). Siswa masih kesulitan mengubah persoalan fiqih zakat yang berupa soal cerita menjadi model matematika, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menyelesaikan soal matematika yang terintegrasi dengan suatu konteks dalam kehidupan nyata.

## **4. KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitiannya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa level literasi matematis dalam memecahkan masalah fiqih zakat masih rendah. Sebagian besar siswa berada pada level 2. Dalam memecahkan masalah zakat fitrah, siswa mampu menginterpretasikan masalah dan dapat menyelesaikan masalah dengan benar, namun siswa masih kesulitan menemukan cara berbeda untuk memecahkan masalah dan membuat model dari permasalahan zakat fitrah yang diberikan. Ketika memecahkan masalah zakat maal, siswa mampu menginterpretasikan masalah dan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan langkah-langkah yang sederhana, namun perhitungan yang siswa lakukan masih kurang tepat. Siswa masih kesulitan menemukan cara berbeda untuk menyelesaikan masalah dan membuat model dari permasalahan zakat maal yang diberikan. Tidak semua siswa konsisten mencapai level literasi matematis dalam memecahkan masalah zakat fitrah dan zakat maal.

### **B. Saran**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, terdapat beberapa hal yang peneliti sarankan bagi guru dan peneliti selanjutnya. Bagi guru hendaknya pembelajaran dikaitkan dengan konteks di kehidupan nyata agar dapat meningkatkan level literasi matematis siswa. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti terkait penelitian sejenis secara lebih mendalam serta merencanakan solusi agar dapat meningkatkan level literasi matematis siswa.

## 5. REFERENSI

- Anjani, A., Halini, & Astuti, D. (2017). Analisis Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Dikaji Berdasarkan Konten Uncertainly and Data. *Untan*, 1–8.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, A., & Jailani. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) ... *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(November 2014), 139–151.
- Dewi, I. S., & Mariana, N. (2020). Literasi Zakat Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Melalui Dilemma Story Pedagogy. 8(4), 767–778. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/35817>
- Fridanianti, A., Purwati, H., & Murtianto, Y. H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas Vii Smp N 2 Pangkah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Kognitif Impulsif. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2221>
- Hapsari, T. (2019). Literasi Matematis Siswa. *Euclid*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1885>
- Hera, R., & Sari, N. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?, *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 713–720.
- Johar, R. (2012). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1), 30.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022*.
- Kurniawati, N. D. L., & Mahmudi, A. (2019). Analysis of mathematical literacy skills and mathematics self-efficacy of junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1320(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012053>
- Muzaki, A., & Masjudin, D. (2019). Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- OECD. (2009). *Learning Mathematics for Life: A Perspective from PISA*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2010). *PISA 2012 Mathematics Framework*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2013). PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy. In *Autistic States in Children*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.4324/9781003090366>
- Rezzi, F., Hamdani, H., & Nursangaji, A. (2023). Eksplorasi Konsep Fungsi Dalam Ibadah Zakat. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 87–94. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4592>
- Samosir, E., Makmuri, & Aziz, T. A. (2022). Kemampuan Literasi Matematika: Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 4(1), 60–72. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v4i1.23026>
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Wilkins, J. (2000). Special Issue Article: Preparing for the 21st Century: The Status of Quantitative Literacy in the United States. *School Science and Mathematics*, 100, 405–418. <https://doi.org/10.1111/j.1949-8594.2000.tb17329.x>